# PERANAN MUSEUM SONGKET DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI SEJARAH BUDAYA LOKAL PALEMBANG TAHUN 2002-2018

**SKRIPSI**

**OLEH**
**BINTI ISTIKOMAH**
**352014013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**JANUARI 2019**

# PERANAN MUSEUM SONGKET DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI SEJARAH BUDAYA LOKAL PALEMBANG TAHUN 2002-2018

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**
**Universitas Muhammadiyah Palembang**
**untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh**
**Binti Istikomah**
**NIM 352014013**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS KEGURUAN dan ILMU PENDIDIKAN**
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH**
**JANUARI 2019**

**Skripsi oleh Binti Istikomah telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Palembang, Januari 2019**
**Pembimbing I,**

**Dra. Fatmah M.Hum.**

**Palembang, Januari 2019**

**Pembimbing II,**

**Heryati, M.Hum.**

**Skripsi oleh Binti Istikomah ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Januari 2019**

**Dewan Penguji**

**Dra. Fatmah, M.Hum., Ketua**

**Heryati, S.Pd, M.Hum., Anggota**

**Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd M.Pd., Anggota**

**Mengetahui**
**Ketua Program Studi**
**Pendidikan Sejarah,**

**Heyati, S.Pd, M.Hum.**

**Mengesahkan**
**Dekan,**
**FKIP UMP,**

**Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
**STATUS DISAMAKAN/TERAKREDITASI**
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Tlp. (0711) 510842
Fax. (0711) 513078, E-mail: fkip_ump@yahoo.com

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Binti Istikomah |
| NIM | : 352014013 |
| Jurusan | : Ilmu Pengetahuan Sosial |
| Program Studi | : Pendidikan Sejarah |

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan barang jiplakan).
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplak, maka saya akan menanggung resiko dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang Februari 2019
Yang menerangkan
Mahasiswa yang bersangkutan

Binti Istikomah

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## *MOTTO :*

- *Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Qs. Al-Baqarah : 45)*
- *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (Qs. Ar Ra'd : 11)*
- *Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain.*

## *Kupersembahkan Kepada :*

- *Kedua orang tuaku yang sangat kuhormati dan kusayangi, Bapak Ahmad Jailani dan Ibu Suyati yang selalu memberikan do'a dan nasehat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas segalanya.*
- *Adikku tersayang Rifky Prayoga yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk keberhasilanku.*
- *Dosen pembimbing Dra. Fatmah, M. Hum dan Heryati, M.Hum Terima kasih atas bimbingan dan arahannya.*
- *Manja's Squad (Opta Rini, Andini Damarwulan, Kurniati) terimakasih atas dukungan dan doanya*
- *Teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2014*
- *Teman-teman PPL SMA N 2 Palembang*
- *Teman-teman KKN Posko 134 Angkatan 49*
- *Agamaku dan Almamaterku.*

## ABTRAK

Istikomah, Binti 2018, *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang 2002-2018*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, Dosen Pembimbing : (1) Dra. Fatmah, M.Hum. (II) Heryati, S.Pd, M.Hum.

***Kata Kunci*:** Peranan, Museum songket, Nilai Sejarah, Budaya lokal

**Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk mengetahui** *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang 2002-2018* dalam bentuk skripsi dengan ***Permasalahan*** (1) Apa latar belakang dibangunnya museum songket di Kota Palembang tahun 2002? (2) Bagaimana peranan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang? (3) Bagaimana dampak keberadaan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang. ***Metode penelitian*** ini adalah metode historis dan metode survey, ***Jenis penelitian*** yang digunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan geografis, ekonomi, sosiologis, antropologi budaya dan historis. Kesimpulan (1) Latar belakang berdirinya museum songket ini untuk menyimpan warisan budaya para leluhur, agar diketahui dan dilestarikan oleh para generasi penerus. Kegiatan yang mengawali pembangunan museum songket Palembang tahun 2002 antara lain adanya keinginan pemilik museum bernama Drs. Zainal Arifin yang ingin melestarikan budaya lokal Palembang. (2) Peranan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang sangat penting, koleksi-koleksi yang ada di museum dapat digunakan sebagai media, bahan penelitian dan pendidikan bagi siswa maupun guru sekaligus melakukan rekreasi budaya. Tujuan dari museum sendiri adalah untuk merealisasikan tatanan nilai-nilai budaya nasional yang dapat memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa harga diri dan kebangsaan nasional serta memperkuat jiwa persatuan nasional. (3) Dampak keberadaan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang lebih banyak memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan banyak guru menggunakan museum sebagai media pembelajaran. Sedangkan untuk masyarakat umum keberadaan museum masih dipandang sebagai suatu tempat atau lembaga yang bersuasana statis, berpandangan konservatif atau kuno, mengurusi benda-benda kuno kalangan elite untuk kebanggaan dan keagungan semata. **Saran** (1) Museum songket sebagai sarana pelestarian nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang hendaknya terus mengembangkan kepeloporannya dalam bidang kebudayaan, agar keberadaanya mampu memberikan perubahan dalam upaya pelestarian nilai-nilai sejarah budaya lokal. (2) Bagi pemilik dan pengurus museum songket hendaknya terus berperan aktif untuk memanjukan museum songket dengan fasilitas yang ada diharapkan museum songket semakin di ketahui oleh banyak publik

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniyaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2018*. Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat mendapat gelar S1 pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam kesempatan yang baik ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy A Siroj, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai pembimbing Akademik dan pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum Pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu, dorongan dan semangat kepada penulis.
5. Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Ayahanda Ahmad Jailani dan Ibunda Suyati tercinta yang senantiasa memberikan dukungan doa dan perhatian demi keberhasilanku.

7. Seluruh rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Sejarah yang tidak bisa saya tuliskan satu demi satu. Terima kasih untuk segala bantuannya.
8. Almamaterku.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, mungkin tidak terlepas dari sesuatu kekurangan dan kekeliruan. Oleh sebab itu, dengan ketulusan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran bidang studi pendidikan sejarah dan masyarakat pada umumnya.

Palembang, Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI


| | Halaman |
|---|---|
| **HALAMAN JUDUL** | i |
| **HALAMAN PERSETUJUAN** | ii |
| **HALAMAN PENGESAHAN** | iii |
| **MOTTO DAN PERSEMBAHAN** | iv |
| **ABSTRAK** | v |
| **KATA PENGANTAR** | vi |
| **DAFTAR ISI** | ix |
| **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR** | xi |
| **DAFTAR LAMPIRAN** | xii |
| **BAB I PENDAHULUAN** | 1 |
| A. Latar Belakang | 8 |
| B. Batasan Masalah | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 10 |
| F. Definisi Istilah | 10 |
| **BAB II KAJIAN PUSTAKA** | 13 |
| A. Pengertian Peranan, Museum, Songket, Pelestarian, Nilai, Nilai Sejarah, Budaya, Lokal dan Palembang | 13 |
| B. Tinjauan Alamiah Kota Palembang | 24 |
| C. Sejarah Songket Palembang | 27 |
| **BAB III METODE PENELITIAN** | 31 |
| A. Metode Penelitian | 31 |
| B. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 34 |
| C. Lokasi Penelitian | 40 |
| D. Kehadiran Penelitian | 40 |
| E. Sumber Data | 41 |
| F. Prosedur Pengumpulan Data | 43 |
| G. Teknik Analisis Data | 46 |
| H. Tahap -Tahap Penelitian | 51 |
| **BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN** | 54 |
| A. Deskripsi Data Observasi dan Hasil Temuan | 54 |
| B. Deskripsi Data Hasil Wawancara | 56 |
| C. Deskripsi Data Hasil Dokumentasi | 78 |

**BAB V PEMBAHASAN..... 80**
A. Latar Belakang dibangunnya Museum Songket di Kota Palembang Tahun 2002..... 80
B. Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang..... 85
C. Dampak Keberadaan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang bagi Masyarakat.... 97

**BAB VI PENUTUP..... 103**
A. Kesimpulan..... 103
B. Saran..... 104

**DAFTAR RUJUKAN..... 105**

**LAMPIRAN..... 109**

## DAFTAR TABEL DAN DAFTAR GAMBAR

**Tabel** **Halaman**

3.1. Tahap-Tahap Penelitian……..... 53
4.1. Wawancara Dengan Pemilik Museum Songket.....……... 57
4.2. Wawancara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan..... 65
4.3. Wawancara Dengan Sejarawan Sumatera Selatan.....……... 75

**Gambar** **Halaman**

1. Biodata Narasumber pemilik museum 109
2. Biodata Narasumber kepala bidang kesejarahan 110
3. Biodata Narasumber sejarahwan Sumatera Selatan 111
4. Museum Songket.....……. 112
5. Koleksei museum songket (Songket motif lepus 1876)…..... 112
6. Koleksei museum songket (Songket motif lepus bintang rakam) .....…. 113
7. Koleksi museum songket (Limar mentok 1732) ……..... 113
8. Koleksi Museum Songket (Jembara Pengantin)…..…… 114
9. Koleksi Museum Songket (Alat Tenun)…….……... 114
10. Foto Bersama Pemilik Museum Songket ……..... 115
11. Wawancara Dengan Pemilik Museum Songket ….....…… 115
12. Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatera Selatan ……..... 116
13. Koleksi Songket di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Sumatera Selatan..... 116
14. Wawancara Dengan Kepala Bidang Kesejarahan dan Purbakala..... 117
15. Foto Bersama Kepala Bidang Kesejarahan dan Purbakala..... 117
16. Wawancara Dengan Sejarawan Sumatera Selatan..... 118
17. Foto Bersama Sejarawan Sumatera Selatan..... 118

## DAFTAR LAMPIRAN


| Lampiran | Halaman |
|---|---|
| a. Usul Judul dan Pembimbing Skripsi..……..... | 119 |
| b. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi……..... | 120 |
| c. Surat Keputusan (SK) Penguji Skripsi..... | 121 |
| d. Daftar Hadir Simulasi Proposal…….…..... | 122 |
| e. Surat Keterangan Penelitian..... | 123 |
| f. Surat keterangan penelitian di Museum Songket..... | 124 |
| g. Surat keterangan penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata..... | 125 |
| h. Surat Keterangan Kepemilikan Museum Songket..... | 126 |
| i. Halaman Pengesahan proposal penelitian..... | 127 |
| j. Surat Persetujuan Skripsi……..... | 128 |
| k. Surat Pertanggung Jawaban Skripsi..... | 129 |
| l. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi…….…..... | 130 |
| m. Riwayat Hidup…….…..... | 136 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terbentang di sepanjang garis khatulistiwa mulai dari "Garis $6^{o}08'$ Lintang Utara sampai $11^{o}15'$ Lintang Selatan dan dari garis $94^{o}45'$ Bujur Timur, terletak di Samudra Pasifik dan Samudra Hindia serta bagaikan jembatan penghubung antara benua Asia dan benua Australia, Indonesia yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di daerah hembusan angin musim Indo-Australia" (Sudharmono, 1992 : 10).

Indonesia terletak di dalam jalur perdagangan antara dua pusat perdagangan zaman kuno, yaitu India dan Cina."Selama lebih dari 2.000 tahun, Indonesia menjadi rute perdagangan utama antara Cina dan India" (Cribb dan Kahin, 2012 : Iiii). Letak Indonesia yang berada dalam jalur perdagangan internasional, menyebabkan adanya pengaruh pada perkembangan sejarah kuno dan kebudayaan Nusantara.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia terkenal dengan keberagaman dan keunikannya. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya, hal ini dikarenakan Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa, yang mendiami belasan ribu pulau. Masing-masing suku bangsa memiliki keanekaragaman budaya sendiri dan disetiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Berbicara tentang keragaman suatu bangsa, erat hubungannya dengan kebudayaan.

E. B Taylor dalam Soekanto (2012 : 150) mencoba mendefinisikan mengenai kebudayaan. “Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Kebudayaan merupakan hasil cipta atau hasil usaha untuk mengubah dan membentuk susunan baru sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohani. Istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan seni tari. Akan tetapi, apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan. “Kata kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta *buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi atau akal” (Soekanto, 2012 : 150).

Kebudayaan atau *culture* merupakan keseluruhan pemikiran dan benda yang dibuat atau diciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarahnya. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat dalam Setiadi (2006 : 29) yang mengemukakan bahwa kebudayaan itu dibagi atau digolongkan dalam tiga wujud:

> 1.Wujud sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan yang berfungsi mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat disebut adat tata kelakuan. 2.Wujud kebudyaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusi dalam masyarakat, wujud ini bisa diobservasi, difoto dan didokumentasikan sebagai bentuk prilaku pada saat berinteraksi dengan masyarakat. 3.

> Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia atau disebut kebudayaan fisik yang merupakan hasil aktivitas perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat yang bersifat paling konkret dan berupa benda-benda. Contohnya, candi, kain batik, kain tenun dan teknik bangunan.

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Dengan adanya tiga wujud kebudayaan di atas, maka manusia dapat mengembangkan segala bakat dan kemampuan sehingga kemampuan yang telah dimiliki dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, dapat bermanfaat bagi generasi selanjutnya.

Kebudayaan merupakan inti dari keseluruhan aturan hidup manusia sebagai makhluk sosial. “Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat sekali.Tak mungkinlah kedua-duanya dipisahkan. Ada manusia ada kebudayaan; tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya, ialah manusia” (Soekmono, 2013 : 9).

Kebudayaan secara luas terkait dengan “Pemikiran *(ideas)*, benda hasil pemikiran *(artifacts),* dan aktivitas *(activities)* dalam hidup masyarakat. Artinya antara masyarakat dan kebudayaan saling memengaruhi” (Darini, 2013 : 2). Salah satu unsur kebudayaan adalah kesenian, baik itu seni menulis, seni suara, seni lukis, seni drama dan sebagainya. Manusia selalu mencipta sesuatu yang menjadi ciri dari kebudayaan daerahnya, salah satu contohnya adalah seni tenun songket.

Seni kerajinan tenun songket merupakan warisan budaya bangsa Indonesia, yang telah ada sejak beberapa abad yang lalu songket menjadi bagian dari kebudayaan dan fashion Indonesia. Keberadaan kain tenun songket menunjukkan

suatu tingkat kebudayaan yang tinggi, dikarenakan dalam kain ini tersimpan beranekaragam perihal seperti bahan yang dimanfaatkan, kiat pelaksanaan dan makna yang terkandung di dalamnya seperti nilai kesabaran, ketelitian, ketelatenan dan daya kreasi yang tinggi.

Kain tenun songket Palembang merupakan warisan kerajinan tangan dari nenek moyang yang harus dijaga kelestariannya. Tenun songket Palembang di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pendukungnya. "Kata songket berasal dari istilah sungkit dalam bahasa Melayu dan bahasa Indonesia, yang berarti mengait atau mencungkil. Hal ini berkaitan dengan metode pembuatannya, mengaitkan dan mengambil sejumput kain tenun, dan kemudian menyelipkan benang emas" (Viatra dan Triyanto, 2014 : 172).

Menurut JL. Van Sevenhoven dalam Syarofie (2007 : 32) menyatakan bahwa "Songket Palembang konon berasal dari *songko* yaitu kain penutup kepala yang dihias benang emas. Selanjutnya ada lagi yang menyebut kata songket itu sendiri berasal dari kata *tusuk* dan *cukit* yang diakronimkan menjadi *sungki* dan akhirnya menjadi *songket*".

Kain tenun songket ini termasuk hasil budaya daerah yang harus dilestarikan karena keragaman budaya merupakan modal besar untuk membawa bangsa Indonesia maju sejajar dengan negara-negara besar lainnya, untuk itu modal yang besar ini perlu dimaksimalkan melalui gerakan pemberdayaan potensi budaya sebagai sarana kemajuan bangsa. Kekayaan kultural Indonesia dapat menjadi aset berharga bangsa guna memperkaya peradaban dan kualitas hidup rakyat Indonesia.

Namun sangat disayangkan sekarang ini keberadaan kain songket Palembang sudah tidak lagi dimanfaatkan secara maksimal sebagai sebuah kearifan lokal masyarakatnya. Kain tenun songket sebagai simbol status sosial dan komunikasi dalam budaya masyarakat Palembang juga digunakan sebagai cindera mata. Sehingga tidaklah mengherankan apa bila nanti diera globalisasi ini akan semakin sulit menemukan beraneka jenis motif songket Palembang, hal ini disebabkan karena adanya pergeseran nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya diperlukan suatu upaya pelestarian kain tenun songket Palembang sebagai sebuah identitas budaya lokal agar tidak punah digerus arus zaman.

Pelestarian budaya bangsa bukanlah suatu obsesi yang akan menghantarkan kembali masyarakat pada suatu koridor sejarah masa lalu, melainkan usaha untuk menemukan identitas dirinya sendiri. Warisan budaya dan kearifan budaya lokal menjadi bagian penting dalam menumbuhkan dan membangun jati diri. Budaya memberikan kontribusi yang besar dalam membentuk karakter bangsa yang selama ini tergerus oleh pengaruh luar. Melestarikan tidak berarti membuat sesuatu menjadi awet dan tidak punah. Melestarikam berarti memelihara untuk waktu yang sangat lama, salah satu sarana yang diperlukan bagi pembinaan dan pelestarian budaya adalah museum.

Museum merupakan sebuah lembaga yang berfungsi untuk tempat menyimpan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti material hasil budaya manusia, alam dan lingkungan, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa (PP No. 19 Tahun 1995). Pengertian museum yang

gamblang senantiasa diambil dari definisi tentang museum, seperti yang tercantum dalam ICOM (*Statutes International Council of Museums),* bahwa "Museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan, merawat, mengkomunikasikan dan memamerkan, untuk tujuan studi, pendidikan dan kesenangan, bukti-bukti material manusia dan lingkungannya" (Sutaarga, 1991 : 3).

Museum sebagai salah satu wujud pelestarian budaya mempunyai komitmen dengan masyarakat yakni melayani masyarakat dalam pengembangannya terutama dalam aspek non fisik. "Museum memberikan stimulasi kepada bakat, seni, dan bakat-bakat intelektual membangkitkan jiwa kreatifitas yang ada dan yang terpendam pada tiap-tiap diri manusia" (Depdikbud, 1987 : 4). Peninggalan budaya sangat besar manfaatnya, karena dapat digunakan oleh para penerus bangsa untuk mengetahui keberadaan warisan budaya pada masa itu. Oleh karena itu, museum sangat besar manfaatnya untuk memelihara dan menyimpan benda-benda peninggalan.

Kajian tentang *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2018* belum pernah diteliti secara khusus, tetapi mengenai hasil kebudayaan Palembang berupa tenun songket sebelumnya pernah ditulis oleh Zainuri 2010 Universitas PGRI Palembang dengan judul *Peran Pengrajin Songet Dalam Kebudayaan Masyarakat Palembang*.

Dari penelitian Zainuri dapat disimpulkan bahwa, songket merupakan ratunya kain yang ditenun secara teliti dengan menggunakan bahan benang yang kehalusan dan keagungannya sangat menonjol. Kain songket Palembang sangat menarik untuk

ditelusuri sejarahnya. Songket ini dibuat dengan keterampilan, ketelatenan, kesabaran, dan daya kreasi yang tinggi dan semua itu tidak akan terwujud tanpa adanya peran dari pengrajin. Dengan adanya pengrajin songket membuat keberadaan songket tetap ada sampai sekarang. Kemudian penulisan dilanjutkan Taufik Hidayat (2014) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Songket Sebagai Penunjang Pereknonomian Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat 1994-2013.

Dari penelitian Taufik Hidayat dapat disimpulkan bahwa adanya industri songket di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat memberikan dampak terhadap penenun dan masyarakat Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat terhadap bidang ekonomi. Adanya industri songket membantu masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran bagi masyarakat di desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan. Berdasarkan uraian tulisan terdahulu di atas, memiliki persamaan dan perbedaan.

Persamaan kedua tulisan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang hasil kebudayaan masyarakat Palembang berupa songket. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian, peneliti petama fokus penelitiannya adalah *Peran Pengrajin Songet Dalam Kebudayaan Masyarakat Palembang* tahun penelitian 2010, lokasi penelitian di Palembang. Penelitian kedua fokus penelitiannya adalah *Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Songket Sebagai Penunjang Pereknonomian Masyarakat*, waktu penelitian

1994-2013, lokasi penelitian di Desa Talang Pangeran Ulu Kecamatan Pemulutan Barat, sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada museum songket, peranan dan dampak keberadaan museum songket dalam melestarikan nilai sejarah budaya lokal Palembang tahun penelitian 2002-2018, lokasi Penelitian di Jl. Ki Gede Ing Suro, 32 Ilir Barat II, Kota Palembang Sumatera Selatan, tepatnya di Museum Songket Palembang. Artinya, dari tulisan sebelumnya penelitian ini akan mengkaji tentang peranan museum songket sebagai wadah untuk melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal masyarakat Palembang, maka dari itu penulis ingin membahas lebih lanjut tentang *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2018*. Selain itu, tulisan ini juga ditujukan sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

## B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah, adapun batasan masalah dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek, yaitu :

1. Aspek *Spatial* (ruang atau wilayah)

Penelitian ini membatasi wilayah yang berada di Pulau Sumatera, mengingat luasnya wilayah pulau Sumatera, maka penulis membatasi penulisan ini di daerah Sumatera Selatan khususnya daerah Palembang, penelitian ini dilakukan di Jl. Ki

Gede Ing Suro, 32 Ilir Barat II, Kota Palembang Sumatera Selatan, tepatnya di Museum Songket Palembang.

2. Aspek *Temporal* (waktu)

Penulis membatasi waktu penelitian ini dari tahun 2002-2018, karena awal berdirinya museum songket dimulai pada tahun 2002 dan terus berkembang sampai sekarang (2018). Pada tahun 2018 ini juga merupakan waktu penelitian penulis.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang dibangunnya museum songket di Kota Palembang tahun 2002?
2. Bagaimana peranan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang?
3. Bagaimana dampak keberadaan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang?

## D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah disebutkan dalam rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Latar belakang dibangunnya museum songket di Kota Palembang tahun 2002
2. Peranan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang

3. Dampak keberadaan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, maka harapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peranan museum songket dalam melestarikan nilai-nilai sejarah budaya lokal Palembang karena sedikitnya referensi yang didapat mengenai museum songket sebagai wadah pelestarian budaya masyarakat kota Palembang.
2. Bagi pelajar dan mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan atau referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap hasil kebudayaan lokal di kota Palembang.
3. Bagi masyarakat Palembang umumnya dan masyarakat 32 Ilir Barat khususnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat bantu daerah setempat sebagai referensi yang dapat dikembangkan, sehingga dapat memajukan budaya lokal di kota Palembang.

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah menjelaskan berbagai kata-kata asing, definisi istilah ini digunakan untuk menerangkan berbagai istilah penting yang tidak dimengerti. Berdasarkan penelitian berjudul *Peranan Museum Songket dalam Melestarikan Nilai-Nilai Sejarah Budaya Lokal Palembang Tahun 2002-2018* penulis menguraikan beberapa definisi istilah yang bersumber dari Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa*

*Indonesia Pusat* Bahasa. Jakarta: Depdiknas dan Cribb, Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta: Komunitas Bambu. Adapun definisi istilah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

| | | |
|---|---|---|
| *Adat-istiadat* | : | Tata kelakuan yang kekal dan turun temurun dari generasi satu ke generasi lain sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola prilaku masyarakat |
| *Alkulturasi* | : | Percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi |
| *Budaya* | : | Komplikasi atau jalinan dalam keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keagamaan, hukum, adat-istiadat serta kenyataan dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan manusia sebagai anggota masyarakat. |
| *Corak* | : | Bunga atau gambar yang warna-warni pada kain tenun dan anyam |
| *Ekonomi* | : | Ilmu tentang asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan |
| *Kerajinan* | : | Barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan |
| *Keterampilan* | : | Kecakapan untuk menyelesaikan tugas |
| *Pelestarian* | : | Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu, guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif |

| | | |
|---|---|---|
| *Lokal* | : | Ruang yang luas, terjadi disatu tempat saja |
| *Masyarakat* | : | Sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka |
| *Museum* | : | Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu, tempat penyimpanan barang kuno. |
| *Nilai* | : | Harga, kadar, mutu atau kualitas |
| *Ornamen* | : | Hiasan dalam arsitektur, kerajinan tangan, lukisan dan perhiasan. |
| *Palembang* | : | Ibu kota provinsi Sumatera Selatan dan kota terbesar kedua setelah Medan. |
| *Pengaruh* | : | Daya yang ada atau timbuk dari sesuatu / orang / benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang |
| *Peranan* | : | Sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama |
| *Sejarah* | : | Suatu peristiwa yang benar-benar terjadi dimasa lampau |
| *Songket* | : | Kain tenun yang bersulam emas atau perak |
| *Sosial* | : | Segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat |
| *Tenun* | : | Hasil kerajinan yang berupa bahan (kain) yang dibuat dari benang (kapas, sutra dsb) dengan cara memasukkan pajan secara melintang pada lungsin. |
| *Tekstil* | : | Barang tenun |

## DAFTAR PUSTAKA


Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bnadung : Pustaka Setia

Abdullah, Taufik. 2010. *Sejarah Lokal Indonesia*. Jakarta : Gadjah Mada University Press

Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Aji. Suryawan wahyu. 2007. *Peranan Museum Batik Pekalongan dalam Melestarikan Kain Batik Dari Tahun 1988-2004*. Semarang : Universitas Negeri Semarang

Alawiyah, Rossy Pratiwi. *Peranan Makam Marod dalam Mempertahankan kemerdekaan RI di Palembang (1945-1949).* Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang

Amir, Sutagra. 1984. *Museum dan Pelayanannya Pada Masyarakat*. Ujung Pandang

Arif, Muahammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Arif, M. (2011). *Pengantar Kajian Sejarah.* Bandung: Yrama Widya.

Arikokunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta : Reneka Cipta

Cribb, Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta : Komunitas Bambu

Daradjat. 1987. *Dasar-dasar Agama Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam Perguruan Tinggi Umum).* Jakarta : PT. Bulan Bintang

Darini, Ririn. 2013. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Masa Hindu-Budha*. Yogyakarta : Ombak

Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta.

Debdikbud. 1987. *Museum Sebagai Infromasi Budaya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta : Depdiknas

Effendi. 2010. *Bunga Rampai Budaya (Rumah Tradisional, Sistem Pewarisan, Songket Palembang, Adat Minang Kabau)*. Padang Sumatera Barat : BPSNT Padang Press

Emizar. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers

Gottschalk, Louis. 1986. *"Mengerti Sejarah" Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta. Universitas Indonesia Press

Hamid, Abd. Rahman dan Muahammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak.

Hidayat, Tufik. 2014. *Pertumbuhan dan Perkembangan Industri Songket Sebagai Penunjang Pekekonomian Masyarakat Desa Talang Pangeran Ulu Kec. Pemulutan Barat 1994-2013*. Palembang: UMP

Kartodirdjo, Sartono. 1992. *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah.* Jakarta : Garemedia Pustaka.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Lempok . 1969. *Kota Palembang.* Palembang : Jajasan Dana Baasis Palembang

Munawaroh. Dedeh Sri Ulfah. 2015. *Ensiklopedia Seni Dan Budaya Nusantara*. PT Mentari Utama Unggul

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Bumi Aksara

Nensi. 2003. *Metode Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Ombak

Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nazir, M. 2016. *Peranan Radio Republik Idonesia (RRI) Pada Masa Awal Kemerdekaan Di Palembang* Tahun 1945-1949. Palembang. Universitas Muhammadiyah

Nurul. Nadya. 2012. *Pesona Tenun Nusantara*. Jakarta : Warta Ekspor (Edisi Maret 2012)

Nurul. Zulaiha. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Aksara

ariwisata Indonesia vol 6. 2008. *Sumatera Selatan From Space*. Bakosurtanal

Pemprov Sumsel. 2009. *Palembang Kota Wisata Sungai.* Palembang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang

Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. Bogor Ghalia Indonesia

Samsudin, Siska. 2010. *Koleksi Arkeologi Museum Balaputra Dewa*. Palembang: Diknas Pendidikan Sumatera Selatan

Satun, Dedi Irwanto Muhammad, 2011. *Venesia Dari Timur : Memaknai Produksi Simbolik Kota Palembang Dari Kolonial Sampai Pascakolonial*. Yogyakarta : Ombak

Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana

Sjamsudin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah.* Jakarta: Ombak.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers

Subagyo, Joko. 2006. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Sudharmono. 1992. *Geografis Indonesia.* Jakarta : PT. Rineka Cipta

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :CV. Alfabeta

Sugiono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, pendekatan, kuantitatif, kualitatif Dan R&D.* Bandung : Alfabeta

Sujarwa. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sumadio, Bambang, 1997. *Bunga Rampai Permuseuman.* Jakarta. Depdikbud.

Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Suraya, dkk. 2014. *E-Museum Sebagai Media Memperkenalkan Cagar Budaya di Kalangan Masyarakat.* Institut Sains dan Teknologi Yogyakarta : Bapeda Kota Yogyakarta

Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta : Erlangga

Suryabrata, Sumadi. 1983. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Raja Grafindo Utama

Syarofi, Yudhy. 2009. *Songket Palembang,* Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Palembang

Tjahjopurnomo, R dkk. 2011. *Sejarah Permuseuman di Indonesia*. Jakarta : Direktorat Permuseuman

Usman, dkk. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta Bumi Aksara

Viatra, Adji Wandu dan Slamet Triyanto. 2014. *Seni Kerajinan Songket Kampoeng Tenun di Indralaya Palembang*. Jurnal Ekspresi Seni. Vol 16 No. 2 168-183

Zainuri. 2010. *Peranan Pengrajin Songket Dalam Kebudayaan Masyarakat Palembang*. Palembang : Dalam Skripsi terbitan 2010

Warsito, R. 2010. *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak

Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi serta Metode pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Malang: Bumi Askara

**Wawancara**

Drs. Ahmad Rapanie Igama, M.Si kepala bidang kesejarahan dan Purbakala dinas kebudayaan dan Pariwisata Sumatera selatan

Drs. M. Ali Mansyur sejarwan Sumatera Selatan

Drs. Zainal Arifin pemilik museum songket

**Internet**

Yogaswara. 2010. *Bagaimana Mendirikan Sebuah Museum*. Http: Wisata dan budaya. Blogspot.com diakses pada Juli 2018